

PENGUATAN CIVIC EDUCATION DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SUBSTANTIF ELEKTORAL POLITIK PEMILIH PEMULA

Sanri J Dotutinggi,¹ Ronald Christoffel Rampi,² Yulius Steven Silingade,³ Yesmar Panirogo,⁴
Prodi S2 PPKn Universitas Negeri Gorontalo,¹ Bawaslu Kabupaten Boalemo,²
Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Boalemo,³ Bawaslu Kabupaten Boalemo,⁴

Email:

sandridotutinggi23@gmail.com,¹ ronald.rampi@gmail.com,² yuliusstevan71@gmail.com,³
panigoroeyesmar@gmail.com,⁴

Abstract:

The purpose of this study is to see the strengthening of civic education in increasing substantive political electoral knowledge of novice voters. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data obtained through literature studies. The results confirm that strengthening Civic Knowledge has a crucial role in increasing political understanding, especially for first-time voters. Based on the current Education Curriculum, Civic Education (PKN) is the main door for novice voters in understanding politics. The vision of national education asserts that education aims to form responsible citizens, and the most important part of education is preparing individuals to be good citizens. Research findings show that contextual learning methods that are empowering and last for a relatively long time are believed to be an effective way to increase political understanding, especially for students who are just entering politics. However, internal factors such as classroom management, delays in learning time, and external factors such as difficulties in adjusting teachers and materials to social conditions are obstacles in strengthening Civic Education. Solutions include a variety of supportive learning methods, persuasive approaches to students, as well as a more proactive role of teachers in helping students overcome barriers to understanding the material and apathy towards political participation.

Abstrak:

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk melihat penguatan civic education dalam meningkatkan pengetahuan substantif elektoral politik pemilih pemula Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menegaskan bahwa penguatan Civic Knowledge memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman politik, terutama bagi pemilih pemula. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan saat ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menjadi pintu utama bagi pemilih pemula dalam memahami politik. Visi pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, dan bagian terpenting dari pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual yang memberdayakan dan berlangsung dalam waktu yang relatif panjang diyakini sebagai cara efektif untuk meningkatkan pemahaman politik, khususnya bagi pelajar yang baru memasuki dunia politik. Namun, faktor internal seperti pengelolaan kelas, keterlambatan waktu pembelajaran, dan faktor eksternal seperti kesulitan penyesuaian guru dan materi dengan kondisi sosial menjadi hambatan dalam penguatan Civic Education. Solusinya meliputi berbagai metode pembelajaran yang mendukung, pendekatan persuasif kepada siswa, serta peran guru yang lebih proaktif dalam membantu siswa mengatasi hambatan pemahaman materi dan apatisme terhadap partisipasi politik.

Riwayat Artikel:

Submissions : 06-12-2023

Accepted : 08-12-2023

Published : 23-12-2023

Keywords:

Strengthening Civic
Education; Electoral
Substantive; Beginner
Selector

Kata Kunci :

Penguatan Civic
Education; Substantif
Elektoral;Pemilih
Pemula



Journal pages can be accessed
via this barcode

PENDAHULUAN

Konstitusi secara tegas mengamankan salah satu tugas dari negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengamini amanat tersebut maka dijawab dengan Pendidikan sebagai pondasi dasar dalam mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat, dan karena itu, setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan diharapkan berperan secara optimal untuk menjadikan meningkatkan kualitas SDM masyarakat Indonesia dari semua aspek agar dalam pencapaian tujuan cita-cita bangsa dapat dengan mudah dicapai (Trisiana, 2020:3)

Civic Education menjadi salah satu dari banyaknya sarana yang mengarahkan individu sebagai warga negara Indonesia menuju pencapaian tujuan menjadi pribadi yang memiliki rasa kebangsaan serta kasih sayang terhadap tanah air.

Secara keseluruhan, dalam konteks nasional. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mewujudkan kesetiaan pada negara Indonesia (Aulia & Widihastuti, 2023)

Perlu dipahami tujuan dari Civic Education mencakup kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif terkait isu-isu kewarganegaraan; partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam aktivitas bersosial, berbangsa, dan bernegara; serta pertumbuhan yang positif dan demokratis untuk membentuk karakter yang

sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia (Chotimah, 2012)

Dalam konteks demokrasi, pemahaman yang mendalam tentang sistem politik, hak serta kewajiban sebagai warga negara menjadi pondasi utama bagi seseorang dalam proses pemilihan umum.

Menyikapi argumentasi diatas salah satu elemen penting dalam politik yaitu pemilih pemula, mereka merupakan warga negara yang baru pertama kali memberikan hak pilih dalam pemilu sehingga memerlukan bekal pengetahuan yang kokoh untuk membuat keputusan (Hamid & Hamim, 2023)

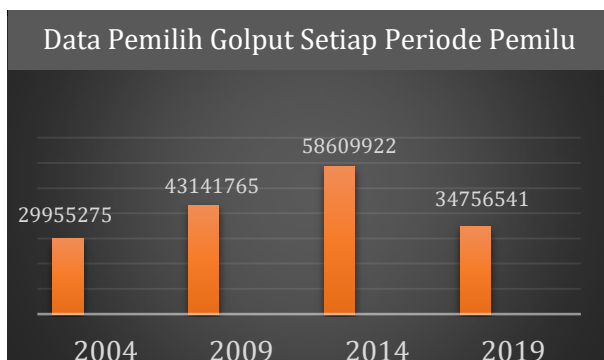
Beberapa faktor yang dicamasi oleh semua pihak terhadap pemilih pemula yaitu faktor, kurangnya pemahaman tentang politik, kurangnya kepercayaan pada sistem politik, ketidakpedulian terhadap isu politik, atau rasa tidak ada perubahan yang signifikan yang dapat dihasilkan melalui partisipasi politik, Ini adalah masalah yang umum dan memerlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan politik pemilih pemula agar demokrasi dapat berfungsi dengan baik.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil temuan dari (Mulyadi & Anyan, 2019; Avenus & Alfina, 2020; Wahid et al., 2020; Mahmud et al., 2023) Rendahnya partisipasi politik pemula dikarenakan faktor kognitif/pengetahuan, pengalaman dan preferensi politik mereka terhadap objek Pemilu yang sangat rendah.

Implikasi terburuk dari problematika diatas adalah pemilih pemula tidak akan memberikan hak suaranya pada saat pemilu

tiba. Golput adalah mereka yang dengan sengaja dan maksud akan suatu tujuan tertentu menolak memberikan hak suara pada saat pemilu (Amalia & Mulyadi, 2019)

Data BPS Menunjukkan pada setiap pegelaran pemilu angka pemilih yang Golput tetap pada jumlah yang cukup tinggi dan didominasi kaum milenial.



Gambar 1. Sumber Badan Pusat Statistik

Secara umum untuk mengatasi masalah diatas hanya dilaksanakan sosialisasi pemilu, dari hasil riset sosialisasi pemilu hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran teknis elektoral seperti kapan, dimana dan bagaimana cara memberikan suara pada hari dan tanggal pemungutan suara dilakukan. Sementara aspek aspek substantif elektoral seperti arti penting setiap suara yang diberikan; pentingnya membangun otonomi dan kemandirian politik; dampak buruk dari praktik-praktik transaksi politik yang tidak sehat seperti money politics; dan dampak atau konsekuensi pilihan politik di kemudian hari, cenderung terabaikan dan gagal ditumbuhkan secara masif sebagai bentuk kesadaran substantif di kalangan pemilih pemula (Hamid & Hamim, 2023)

Perlu adanya upaya-upaya yang harus di maksimalkan dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi politik pemilih pemula diantaranya pemaksimalan fungsi pokok Civic Education sebagai wahana pengembangan warganegara yang demokratis (Trisiana, 2020) pemenuhan unsur warga negara yang demokrasi dapat ditunaikan dengan penguatan:

1. Kecerdasan warganegara (*Civic intelligence*)
2. Mendorong partisipasi warganegara (*Civic participation*).

Merujuk pada kondisi yang telah dipaparkan diatas maka perlu kita meninjau Penguatan Civic Education Dalam Meningkatkan Pengetahuan Substantif Elektoral Politik Pemilih Pemula.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Metode digunakan karena kualitatif kerap kali di jelaskan sebagai metode penelitian yang natural, pelabelan tersebut dengan alasan penelitiannya sering dilakukan pada situasi yang ilmiah natural setting (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif berbasis kepustakaan ini mencakup pengumpulan data dari buku dan berbagai sumber kepustakaan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Civic Knowledge dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Politik Bagi Pemilih Pemula

Penguatan Civic Knowledge merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan pemahaman politik, khususnya bagi pemilih pemula. Hal ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif melalui pendidikan formal dan informal.

(Yunus et al., 2021) menegaskan kembali Berdasarkan Kurikulum Pendidikan yang ada saat ini, pengenalan pemilih pemula terhadap politik utamanya diperoleh melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Pendidikan diatas mengacu pada visi dan misi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan siswa untuk dapat memahami perannya sebagai warga negara adalah termasuk dalam memahami seperti memahami isu sosial yang sedang berkembang, memahami hak dan kewajiban serta peran individu sebagai bagian dari warga negara termasuk dalam konteks Indonesia.

Bagian terpenting dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Wahab & Sapriya (2011) ; Karlani, dkk (2019)

(dalam Hardian et al., 2021) berpendapat bahwa warga negara yang adalah yang mempunyai tanggung jawab dalam kehidupan sosial negara kemudian mengemukakan bahwa warga negara yang baik dapat diawali dengan keterlibatan dengan berbasis nilai sosial. Konsep warga negara yang baik merupakan kompetensi yang ingin dicapai (*civic competence*) setelah melaksanakan proses pendidikan formal.

Peran pendidikan dalam mengembangkan kemampuan intelegensi warga negara mempunyai hubungan yang positif terhadap pembentukan mindset dan keterampilan warga negara muda (pelajar), sehingga pendidikan merupakan bagian dari proses terbentuknya human capital yang berperan untuk warga negara muda dalam melakukan analisis dan klarifikasi terhadap informasi secara holistik sebagai dasar untuk membentuk kebiasaan berpikir kritis.

Dalam temuan (Sutisna, 2017) Salah satu jalan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan politik yang lebih efektif dan produktif dibandingkan dengan kegiatan sosialisasi bagi pemilih, khususnya bagi kalangan pemilih pemula pada segmen pelajar SMA/MA/SMK adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) dengan melakukan pembelajaran yang kontekstual mengenai situasi nyata dalam politik. Dengan melakukan ragam metode yang memberdayakan, mendorong kemandirian, memicu daya kritis dan menumbuhkan kreatifitas peserta didik, juga berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang (selama menjadi siswa).

Dari temuan diatas dapat kita pahami Metode pembelajaran yang mendukung, memberdayakan, dan kontekstual diyakini menjadi cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan politik, terutama bagi pelajar yang baru memasuki dunia politik kemudian pada tataran waktu yang relatif cukup lama selama pelajar tersebut menjadi siswa diharapkan dengan penguatan Civic Knowledge dalam pendidikan politik yang diterapkan dengan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait politik sehingga output yang dihasilkan adalah pada saat pemilihan umum siswa menjadi pemilih yang rasional.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi tidak Maksimalnya Civic Education dalam Meningkatkan Pengetahuan Substantif Elektoral Pemilih Pemula

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tidak optimalnya pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) dalam meningkatkan pengetahuan substantif elektoral pada pemilih pemula.

(Aulia & Widiastuti, 2023) dalam riset yang telah mereka lakukan hasil temuan yaitu terkendala dalam pengelolaan kelas, dalam menghadapi anak-anak yang bandel atau susah diatur, terlambat masuk waktu pembelajaran PKN, guru PKN mengatasi siswa dengan memberi sanksi. Namun ketika siswa membolos, guru melapor ke Bimbingan Konseling (BK) dan yang menindak lanjuti adalah BK tersebut.

menggunakan cara belajar dengan sistem kebut semalam. Maka dari itu perlunya motivasi dari guru PPKn SMA Negeri 1 Semin yang biasanya memberi motivasi siswa dengan cara bersama-sama menyanyikan lagu perjuangan sehingga semangat siswa diharapkan seperti pejuang.

Kendala atau hambatan internal terkait penyesuaian guru dengan siswa dan penyesuaian materi dengan kondisi sosial atau politik terkini dapat diatasi menggunakan beberapa pilihan metode pembelajaran dan pendekatan kepada siswa. Sedangkan dalam upaya mengatasi berbagai hambatan eksternal guru menggunakan metode pendekatan persuasif kepada murid yang mempunyai kecenderungan menyimpang, selain itu memposisikan diri sebagai teman, orang tua dan guru secara penuh untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam pemahaman materi dan sikap apatisme terhadap partisipasi politik.

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman politik dan partisipasi warga negara, terutama bagi pemilih pemula. Konstitusi menekankan pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa, dijawab oleh Pendidikan sebagai fondasi utama. Civic Education menjadi solusi untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya pengetahuan politik dan rendahnya partisipasi pemilih pemula. Namun, sosialisasi pemilu cenderung hanya menekankan aspek teknis elektoral, sementara pentingnya pemahaman politik kurang ditekankan. Untuk mengatasi ini,

perlu penguatan Civic Education yang kontekstual, berkelanjutan, dan fokus pada pemahaman politik pemilih pemula. Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Kewarganegaraan perlu diperhatikan demi mencapai tujuan meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N., & Mulyadi, A. (2019). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Mengurangi Angka Golput Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden. *Joppas: Journal Of Public Policy And Administration Silampari*, 1(1), 1–9.
- Aulia, D., & Widiastuti, S. (2023). Peranan Guru Ppkn Sma Negeri 1 Semin Gunungkidul Dalam Mempersiapkan Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum. *Agora: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(04), 441–455.
- Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Moderat*, 6(9), 1689–1699.
- Chotimah, U. (2012). Alternatif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Sebagai Upaya Mencapai Civic Intelligence , Civic Participation Dalam Civic Responsibility. *Jurnal Ps Pkn Fkip Universitas Sriwijaya*, 324–333.
- Hamid, S. Al, & Hamim, U. (2023). Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di Sma Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 01(02), 67–78.
- Hardian, M., Hidayah, Y., Suryaningsih, A., & Ardian Feriandi, Y. (2021). Gagasan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda (Sebuah Kajian Literatur). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(3), 552.
- Mahmud, R., Ahmad, N., Dahiba, H., & Jois Nurdin. (2023). Pendidikan Politik Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Telaga Menjelang Pemilu Serentak 2024. *Community Development Journal*, 2.
- Mulyadi, Y. B., & Anyan. (2019). Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 33–38.
- Sutisna, A. (2017). Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–14.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2).
- Wahid, U., Aminudin, A., Afdjani, H., Sumardi, E., & Rosita, R. (2020). Penyuluhan Partisipasi Politik Dan Sosial Media Bagi Pemilih Pemula Pemilukada 2020 Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Islam Cikal Harapan 01 Serpong Tangerang Selatan. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 96–116.
- Yunus, A., Tamma, S., & Ekawaty, D. (2021). Kebijakan Pendidikan Dan Media Sosial Sebagai Faktor Pembentukan Preferensi Politik Pemilih Pemula Di Kota Makassar. *Jakpp (Jurnal Analisis Kebijakan &*

Pelayanan Publik), 65–80.